



PENGARUH KUALITAS AUDIT, STRATEGI MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015

Salma Shofwatunnisa

Salma110795@gmail.com

Ari Hadi Prasetyo

Arihadi_prasetyo@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Dalam opini yang baik, auditor harus mengungkapkan bila laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan tidak ada penyimpangan yang material atas penyajian laporan keuangan tersebut. . Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor, terdapat risiko bahwa entitas tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kualitas audit, strategi manajemen, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di bej tahun 2013-2015. Sampel yang diperoleh sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 152 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : Opini Audit *Going Concern*, Kualitas Audit, Strategi Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas

ABSTRACT

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk membantu pengguna laporan untuk membuat keputusan. Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna bisnis dan ekonomi. Untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi bagi para pelaku bisnis dibutuhkan pihak independen, yaitu auditor dimana auditor bertindak menilai kewajaran dan keandalah dari suatu laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut untuk profesional dan menaati ketentuan audit sesuai dengan prinsip audit yang berlaku pada standar audit Indonesia. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011) dan berapa lama waktu dibutuhkan perusahaan pada rencana manajemennya untuk bisa menyelesaikan masalah yang ada serta keputusan untuk melangsungkan hidup perusahaan pada perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik (*financial distress*), auditor memiliki kewenangan untuk memberikan opininya yang didasarkan oleh kondisi perusahaan saat di audit dan perkiraan dimasa yang akan datang.



Opini audit (*going concern*) merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor melakukan evaluasi terhadap perusahaan sebelum menentukan apakah terdapat kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan, selain itu auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak pelaporan audit (SPAP seksi 341, 2011).

Peran auditor sangat penting dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Pentingnya informasi mengenai opini audit *going concern* mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien pada saat mengaudit dan melaporkannya pada laporan auditor (Elfarini, 2007). Kantor akuntan publik urutan teratas (*big four*) diyakini memiliki kemampuan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding kantor akuntan publik *non-big four* (Mutchler et al 1997). Auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dan auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya (De Angelo 1981).

Strategi manajemen adalah sejumlah komitmen, keputusan dan tindakan pada suatu perusahaan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan (The management of strategy, 2009). Menurut Edward Freeman, dalam bukunya *A Stakeholder Approach* (2010), pada era terakhir ini pemahaman manajemen strategis mulai berkembang, tidak hanya sekadar menguasai pasar (pelanggan) saja, tetapi juga menguasai stakeholder (pemangku kepentingan) yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktifitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan kondisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Adapun kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*) yang merupakan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pada perusahaan yang sedang sakit banyak ditemukan masalah *going concern*. Menurut Mckeown et al (1991) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam rasio profitabilitas dapat pula menjadi kajian atas opini audit *going concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset*. *Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengidentifikasi sumber, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Karena begitu besarnya pengaruh yang diberikan opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee* yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen dalam mengelola bisnisnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai opini audit *going concern*, sehingga penulis mengambil judul "PENGARUH KUALITAS AUDIT, STRATEGI MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015"

B. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntansi Publik
Sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan auditing dan pertimbangan tambahan dalam memberikan opini *going concern*.
2. Bagi manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memperhatikan tanda-tanda yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan mengenai penelitian yang sama di masa yang akan datang
4. Bagi Investor dan Calon Investor
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat pada suatu perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang mempekerjakan agen untuk melakukan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan agen tersebut. Namun Agen dan prinsipal adalah pelaku ekonomi rasional dan mementingkan kepentingannya sendiri, sehingga cenderung bertindak oportunistik.

Eisendhardt (1989) mengatakan ada tiga sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk-averse*).

Dalam konteks penelitian ini yaitu hubungan kontraktual antara auditor dengan manajemen. Auditor (agen) secara moral bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan dan kondisi ekonomi prinsipal. Tugas dari auditor memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen, dengan hasil akhir adalah memberikan opini audit. Selain itu, auditor juga harus mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun disisi lain, agen (auditor) mulai bertindak diluar fungsionalnya terkait *fee* yang diterima oleh agen (auditor) dan eksistensi auditor agar tidak kehilangan kliennya membuat auditor tidak dapat bertindak independen. Hal ini menunjukkan bahwa masalah keagenan terjadi pada auditor itu sendiri.

Menurut Gavius dalam K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Disatu pihak, auditor ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit bagi kepentingan pemegang saham, namun dilain pihak, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh



manajemen. Hal ini menciptakan benturan kepentingan yang tidak dapat dihindari oleh auditor. Mekanisme kelembagaan ini menimbulkan ketergantungan auditor kepada kliennya, sehingga auditor merasa kehilangan independensinya dan harus mengakomodasi berbagai keinginan klien, dengan harapan agar perikatan auditnya dimasa depan tidak terputus.

2. Auditing

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014:24), *auditing* adalah “suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No. 02. SA seksi 110, 2011:110.1).

3. Opini Audit *Going Concern* (OGC)

Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011: seksi 341) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Pendapat *going concern* diungkapkan setelah paragraf pendapat dalam laporan keuangan audit.

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsiian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas

4. Kualitas Audit

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. De Angelo 1981 secara teoritis telah menganalisa hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Dia berargumen bahwa auditor besar akan lebih independen sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Di dalam penelitian Francis dan Yu (2009) ditemukan adanya bukti bahwa KAP *big four* cenderung lebih sering mengeluarkan *going concern* dari pada KAP *non big four*. Pada penelitian tersebut Francis dan Yu (2009) menggunakan proksi *going concern opinion* sebagai ukuran kualitas auditor. Mereka menemukan bahwa ukuran KAP yang besar akan mengunggulkan auditornya untuk lebih banyak menerbitkan laporan *going concern* dan laporan ini lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan di masa depan. Hal ini disebabkan karena KAP yang besar sudah memiliki lebih banyak pengalaman audit sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah *going concern* secara lebih baik.

5. Strategi Manajemen

Manajemen strategi adalah sejumlah komitmen, keputusan dan tindakan pada suatu perusahaan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan (The management of strategy, 2009:6). Menurut Edward Freeman, dalam bukunya *A Stakeholder Approach* (2010), pada era terakhir ini pemahaman manajemen strategis mulai berkembang, tidak hanya sekadar menguasai pasar (pelanggan) saja, tetapi juga menguasai stakeholder (pemangku kepentingan) yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Keberadaan strategi manajemen perusahaan menjadi faktor pada auditor untuk mempertimbangkan penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama usaha perdagangan. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industry maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Wetson dan Copeland, 1992). Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.

7. *Financial Distress*

Financaial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. Perusahaan mulai mengalami *financial distress* ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Sejumlah ungkapan digunakan untuk menjelaskan perusahaan yang berada dalam keadaan *financial distress*.

8. Profitabilitas

Menurut Keown (2004) laba atau profit diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Jadi laba merupakan hasil akhir kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang *profitable*. Brigham dan Houston (2011) menyatakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat investor dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah

- H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*
- H2 : Strategi manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*
- H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*
- H4 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*
- H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kecuali perusahaan yang bergerak dalam sector keuangan dan perbankan) pada tahun 2012-2015. Seluruh perusahaan ini harus memiliki laporan keuangan tahun 2012-2015 untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember. Laporan keuangan yang dimaksud merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki opini audit atas laporan keuangan dalam satu periode akuntansi.

B. Variabel Penelitian



Dalam penelitian ini digunakan berbagai variabel yang digunakan untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*, variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, strategi manajemen, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan profitabilitas.

1. Variabel Dependen

Opini Audit *Going Concern* (GC)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* (GC), yaitu opini modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Termasuk dalam opini *going concern* ini adalah opini GC *inqualified / qualified* dan GC *disclaimer opinion*. Opini GC diberi kode 1, sedangkan opini Non GC diberi kode 0.

2. Variabel Independen

A. Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit merupakan kualitas atau jasa yang diberikan oleh auditor kepada klien dimana auditor harus bertanggung jawab untuk menjaga nama baik atau citra yang didapat atas kerja yang baik sehingga diperoleh kepercayaan dari para kliennya. Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik. Variabel ini merupakan variabel dummy dengan nilai “1” untuk Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *Big Four* dan nilai “0” untuk Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk dalam kelompok *Big Four*.

KAP yang termasuk dalam The Big Four Auditors menurut Arens, Elder, dan Beasley antara lain:

- (1) Price Waterhouse & Coopers (PWC) yang berafiliasi dengan Haryantono Sahari dan Rekan
- (2) Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja
- (3) Klynveld Peat Marwick and Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaja
- (4) Deloitte & Touche (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan

B. Strategi Manajemen (SM)

Strategi manajemen berkaitan dengan usaha atau langkah yang ditempuh oleh perusahaan untuk melakukan pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Strategi perusahaan diproksikan dengan rencana manajemen perusahaan tersebut yang meliputi:

1. rencana untuk menjual aktiva
2. rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
3. rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
4. rencana untuk menaikkan modal pemilik.

Perusahaan yang memiliki rencana manajemen diharapkan dapat memiliki strategi manajemen yang lebih baik. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, “1” untuk perusahaan yang memiliki rencana manajemen, dan “0” untuk perusahaan yang tidak memiliki rencana manajemen.

C. Pertumbuhan Perusahaan (GRW)

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing *auditee*. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio.



$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan bersih}_t - \text{penjualan bersih}_{t-1}}{\text{penjualan bersih}_{t-1}}$$

Dimana:

$\text{Penjualan bersih}_t$ = Penjualan Bersih Sekarang

$\text{Penjualan bersih}_{t-1}$ = Penjualan Bersih Tahun Lalu

D. Financial Distress (FD)

Financial distress diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman*, yang terkenal dengan nama Z score yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Altman dan McGough (1974) menyatakan model prediksi tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Modifikasi model revisi yang dilakukan, dimaksudkan untuk membuat alat prediksi ini lebih relevan dengan masa lalu maupun kondisi yang akan datang (Altman, 2000). Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan :

$Z1 = \text{working capital (current asset-current liabilities)} / \text{total assets}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Berdasarkan analisis ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,80 beresiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan, bila di atas nilai 2,99 atau $Z > 2,99$ aman dari kebangkrutan menghadapi kondisi persaingan.

E. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan menggunakan *return on assets (ROA)*, rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat meraih laba. ROA didapat dari pembagian antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rumus dari *return on assets* adalah :

$$\text{return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknis Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*non-probability sampling*) dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang akurat. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah berikut:

1. Perusahaan selain sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015.
2. Auditee tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian 2012-2015.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah)
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap serta menyajikan laporan auditor independen dalam periode 2012-2015.
5. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan 2012-2015.
6. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan disajikan dalam mata uang rupiah.

E. Teknis Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi binary logistic (*binary logistic regression*) dengan bantuan SPSS ver. 20. Alasan penggunaan alat analisis regresi binari logistic (*binary logistic regression*) adalah karena variable dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Imam Ghazali, 2016).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*time effect*)

Penelitian ini menggunakan data *time series*. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi, maka data penelitian tidak di-*pool*, melainkan harus diteliti secara *cross-sectional*. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi, pooling data penelitian dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dalam penelitian ini mengambil periode 2012-2015. Bila signifikansi *dummy* tersebut diatas nilai $\alpha=5\%$ maka penelitian dapat di *pool*. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.00.

3. Regresi Logistic

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), dimana variable independennya merupakan kombinasi antara variable kontinu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi dengan variable independen. Pada teknik analisa regresi logistic tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variable bebasnya (Imam Ghazali, 2016).

$$Ln_{1-OGC}^{OGC} = \beta_0 + \beta_1 KA + \beta_2 SM + \beta_3 GRW + \beta_4 FD + \beta_5 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

Ln_{1-OGC}^{OGC} = Variabel *dummy* opini audit (kategori "1" untuk auditee yang mendapat opini audit going concern dan "0" untuk auditee yang mendapat opini audit non going concern)



KA	= Kualitas Audit
SM	= Strategi Manajemen
GRW	= Pertumbuhan perusahaan
FD	= <i>Financial Distress</i>
ROA	= Profitabilitas
ϵ	= Error

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Model Fit

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan Likelihood ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang disebut likelihood ratio χ^2 statistics (Imam Ghazali, 2016).

- Jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak, artinya model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.
- Jika nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Imam Ghazali, 2016).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Kelayakan Model Regresi (*Hosmer dan Lemeshow*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan menggunakan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model karena tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan *fit* (Imam Ghazali, 2016).

- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak, artinya model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klarifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Matriks klarifikasi digunakan untuk memprediksi variabel dependen pada penelitian ini, yaitu untuk memprediksikan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variable-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variable independen, dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) :

(1) Uji Hipotesis 1

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

artinya variabel kualitas audit dapat mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

$$H_a : \beta_1 > 0$$

artinya variabel kualitas audit dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

(2) Uji hipotesis 2

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

artinya variabel strategi manajemen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

$$H_a : \beta_2 < 0$$

artinya variabel strategi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

(3) Uji Hipotesis 3

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

artinya variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

$$H_a : \beta_3 < 0$$

artinya variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

(4) Uji Hipotesis 4

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

artinya variabel *financial distress* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

$$H_a : \beta_4 < 0$$

artinya variabel *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

(5) Uji Hipotesis 5

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

artinya variabel profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

$$H_a : \beta_5 < 0$$

artinya variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Penulis menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), simpangan baku (std.deviation), dan modus atas variabel independen yang terdiri dari yang terdiri dari kualitas audit, strategi manajemen, pertumbuhan perusahaan, financial distress, profitabilitas.



Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 152 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun; data tahun 2012 sampai dengan tahun 2015) dengan jumlah sampel perusahaan (38 perusahaan).

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
OGC	0	1	0.1513	0.35954
KA	0	1	0.2697	0.44529
SM	0	1	0.2368	0.42655
GRW	-0.99	5.95	0.0661	0.62753
FD	-7.20	6.06	0.1816	1.47919
ROA	-0.83	0.17	-0.0517	0.11549

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil analisis statistik deskriptif terhadap penerimaan opini *going concern*(OGC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terdapat 129 perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern* dan nilai maksimum sebesar 1, dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terdapat 23 perusahaan yang mendapat opini *going concern* yang terdapat di tabel 4.1. Statistik deskriptif untuk nilai maksimum dan minimum merupakan kategorial dari opini audit *going concern* sehingga disini hanya memiliki 2 nilai yaitu 0 dan 1. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 152 sampel yang diteliti, perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* lebih banyak daripada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Nilai mean sebesar 0,1513 dan standar deviasi sebesar 0,35954, berarti bahwa standar deviasi sangat besar (lebih dari dua kali mean) dan menunjukkan adanya variasi data yang sangat besar atau kesenjangan yang besar antara data tertinggi dan terendah.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Modus Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent
<i>Non Going Concern</i>	129	84.9
<i>Going Concern</i>	23	15.1
Total	152	100.0

Sumber: Hasil Olahan

- Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kualitas audit(KA) menunjukkan nilai minimum 0 yang terdapat pada 111 sampel perusahaan periode pengamatan dan nilai maksimum sebesar 1 yang terdapat pada 41 sampel perusahaan selama periode pengamatan. Menurut hasil tersebut dari 152 sampel perusahaan yang diteliti, maka banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four* terdapat pada tabel 4.1. Statistik deskriptif untuk nilai maksimum dan minimum merupakan kategorial dari kualitas audit sehingga disini hanya memiliki 2 nilai yaitu 0 dan 1. Hasil secara keseluruhan menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih sedikit daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four*. Nilai rata-rata sebesar 0,2697 dan standar deviasi sebesar 0,44529 berarti bahwa standar deviasi sangat besar (lebih dari dua kali mean) dan menunjukkan adanya variasi data yang sangat besar atau kesenjangan yang besar antara data tertinggi dan terendah.

Tabel 4.3



Hasil Statistik Deskriptif Modus Kualitas Audit

	Frequency	Persentase
<i>Non Big Four</i>	111	73.0
<i>Big Four</i>	41	27.0
Total	152	100.0

Sumber: Hasil olahan

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap strategi manajemen(SM) menunjukkan nilai minimum 0 yang terdapat pada 116 sampel perusahaan selama periode pengamatan dan nilai maksimum sebesar 1 yang terdapat pada 36 sampel perusahaan selama periode pengamatan. Menurut hasil tersebut dari 152 perusahaan yang diteliti, maka banyak perusahaan yang tidak memiliki rencana manajemen terdapat pada tabel 4.1. Statistik deskriptif untuk nilai maksimum dan minimum merupakan kategorial dari rencana manajemen sehingga disini hanya memiliki 2 nilai yaitu 0 dan 1. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 152 sampel yang diteliti, perusahaan yang memiliki rencana manajemen lebih sedikit dari pada perusahaan yang memiliki rencana manajemen. Nilai rata-rata sebesar 0,2368 dan standar deviasi sebesar 0,42655 berarti bahwa standar deviasi sangat besar (lebih dari dua kali mean) dan menunjukkan adanya variasi data yang sangat besar atau kesenjangan yang besar antara data tertinggi dan terendah.

Tabel 4.4

Hasil Statistik Deskriptif Modus Strategi Manajemen

	Frequency	Percent
Tidak memiliki strategi manajemen	116	76.3
Memiliki strategi manajemen	36	23.7
Total	152	100.0

Sumber: Hasil olahan

- Hasil analisis statistik deskriptif pertumbuhan perusahaan(GRW) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang rendah untuk mempertahankan kondisi ekonominya berada pada rasio sebesar -0.99 berdasarkan sampel perusahaan tersebut adalah PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi untuk mempertahankan kondisi ekonominya berada pada rasio sebesar 5.95 berdasarkan sampel perusahaan tersebut adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. Hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.0661 dan standar deviasi 0.62753, berarti bahwa standar deviasi sangat besar (lebih dari dua kali mean) dan menunjukkan adanya variasi data yang sangat besar atau kesenjangan yang besar antara data tertinggi dan terendah.
- Hasil analisis statistik deskriptif *financial distress* (FD) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* yang tertinggi berada pada rasio 5,59 berdasarkan sampel perusahaan tersebut adalah PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk dan perusahaan yang memiliki *financial distress* yang paling rendah berada pada rasio -7.20 berdasarkan sampel perusahaan tersebut adalah PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,17474 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada di area *distress zone*, dimana perusahaan yang diteliti beresiko tinggi terhadap kebangkrutan ($Zscore < 1,8$). Nilai standar deviasi sebesar 1.47919, berarti bahwa standar deviasi sangat besar (lebih dari dua kali mean) dan menunjukkan adanya variasi data yang sangat besar atau kesenjangan yang besar antara data tertinggi dan terendah.
- Hasil analisis statistik deskriptif profitabilitas(ROA) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA paling rendah berada pada rasio -0.83 berdasarkan sampel perusahaan tersebut adalah PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk dan perusahaan yang memiliki rasio ROA paling rendah berada pada rasio 0.17 berdasarkan sampel perusahaan tersebut

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah PT Malindo Feedmil Tbk. Dari data tersebut dapat diketahui semakin tinggi rasio ROA, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.0517 dan standar deviasi sebesar 0.11549, berarti bahwa standar deviasi sangat besar (lebih dari dua kali mean) dan menunjukkan adanya variasi data yang sangat besar atau kesenjangan yang besar antara data tertinggi dan terendah.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kesamaan Koefisien (Time Effect)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini dapat di-*pooling* atau tidak. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dalam penelitian ini mengambil periode 2012-2015. Hasil pengolahan data dilakukan dengan memasukkan tahun sebagai variabel *dummy*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut memiliki nilai sig. kualitas audit, strategi manajemen, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan profitabilitas ≥ 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien, maka data dapat di-*pool*. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Analisis Regresi Logistik (Pengujian Hipotesis)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy* (menerima opini *going concern* atau tidak menerima opini *going concern*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasanya (Ghozali, 2016).

Tujuan penelitian hipotesis ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (kualitas audit, strategi manajemen, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dari 152 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini :

a. Hasil Uji Model Fit

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model *fit* atau tidak terhadap data sebelum dan setelah ditambahkan dengan variabel independen.

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*block Number=1*). Table data *Iteration History 0* yang merupakan -2 Likelihood awal. Table ini akan dibandingkan dengan table 4.3, tabel *Iteration History 1* yang merupakan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir. Adanya selisih antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat di tolak dan model *fit* dengan data.

Table 4.5
Iteration History 0

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0 1	131,482
2	129.216
3	129.195
4	129.195

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0, pada table 4.2 menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (table *Iteration History 0*) adalah sebesar 129.195. Nilai tersebut signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hanya dengan konstanta saja (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi) tidak *fit* dengan data.

Tabel 4.6
Iteration History 1

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 1 1	83.166
2	60.236
3	51.466
4	48.436
5	47.764
6	47.714
7	47.713
8	47.713

Sumber: Hasil Olahan

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (table *Iteration History 0*) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (table *Iteration History 1*), pada tabel *Iteration History 0*, nilai *-2 Log Likelihood* awal menunjukkan sebesar 129.195. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai *-2 Log Likelihood* pada tabel *Iteration History 1* adalah sebesar 81.482.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir sebesar . Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan kata lain model yang di hipotesiskan *fit* dengan data.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali,2016)

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
1	47.713	0.415	0.725

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Cox & Snell R Square* adalah ukuran pengaruh bersama yaitu sebesar 0,415. *Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* sehingga sulit diinterpretasikan. Kelemahan mendasar yang dimiliki adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka baik nilai R^2 maupun *Cox & Snell R Square* akan mengalami peningkatan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, *Nagelkerke R Square* digunakan dalam mengevaluasi mana model regresi yang terbaik karena nilai yang dihasilkan dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali.2016)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 64,0%, yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar 27,5% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain diluar model penelitian ini.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*.

Tabel 4.8
Kelayakan Model Regresi

Chi Square	Df	Sig.
7.192	8	0.516

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan adalah sebesar 0,516. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis H_0 tidak dapat ditolak(diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Matrik klasifikasi pada model regresi logistik dapat dianalisis dari *classification table*, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Matriks Klasifikasi

		Predicted		
		OGC		Percentage correct
		0	1	
OGC	0	125	4	96.9
	1	3	20	87.0
Overall percentage				95.4

Sumber: Hasil Olahan

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* adalah sebesar 87,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 20 perusahaan (87,0%) yang diprediksi akan menerima opini *going concern* dari total 23 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *non going concern* adalah 96,9%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 125 perusahaan (96,9%) yang diprediksi menerima opini *non going concern* dari total 129 perusahaan yang menerima opini *non going concern*. Secara keseluruhan model regresi ini dapat memprediksi penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* dengan kekuatan prediksi 95,4%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Hasil Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya.

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	Sig. two tail	Sig. one Tail
KA	-1.123	0.279	0.1395
SM	5.537	0.000	0.000
GRW	-0.782	0.400	0.200
FD	-2.019	0.000	0.000
ROA	13.091	0.003	0.0015
Constant	-4.695	0.002	0.001

Sumber: Hasil Olahan

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\ln \frac{OGC}{1-OGC} = -4,695 - 1,123KA + 5,537SM - 0,782GRW - 2,019FD - 3,091ROA$$

Konstanta sebesar -4,695 dalam model berarti, jika variabel-variabel independen kualitas audit (KA), strategi manajemen (SM), pertumbuhan perusahaan (GRW), *financial distress* (FD), dan profitabilitas (ROA) bernilai 0 (nol), maka probabilitas penerimaan opini audit *going concern* akan turun sebesar 4,695.

Setiap kenaikan kualitas audit akan menurunkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern* sebesar -1,123. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. = 0,1395, dengan demikian hasil penelitian ini tidak tolak H_0 ($\alpha \geq 0,05$). Artinya variabel independen kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,1395.

Setiap kenaikan strategi manajemen akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 5,537. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. = 0,000, dengan demikian hasil penelitian ini tolak H_0 ($\alpha \leq 0,05$). Namun hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda dengan hipotesis maka pengujian hipotesis ini tidak dapat disimpulkan.

Setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar -0,782. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. = 0,200, dengan demikian hasil analisis ini tidak tolak H_0 ($\alpha \geq 0,05$). Artinya variabel independen pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,200.

Setiap kenaikan *financial distress* akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar -2,019. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. = 0,000, dengan demikian hasil analisis ini tolak H_0 ($\alpha \leq 0,05$). Artinya variabel *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap tidak menerima opini audit *going concern*.

Setiap kenaikan profitabilitas akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 13,091. Hasil analisis ini menunjukkan nilai sig. = 0,0015, dengan demikian hasil analisis ini tolak H_0 ($\alpha \leq 0,05$). Namun hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda dengan hipotesis maka pengujian hipotesis ini tidak dapat disimpulkan.

f. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hasil sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pengaruh kualitas audit terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Hasil pengujian untuk variabel kualitas audit menunjukkan nilai β sebesar -1,123 dengan tingkat signifikan sebesar 0,1395 dengan demikian hasil penelitian ini tidak tolak H_0 ($\alpha \geq 0,05$) yang berarti bahwa variabel kualitas audit tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengartikan bahwa besarnya ukuran kantor akuntan publik tidak menandakan akan lebih banyak mengeluarkan opini audit *going concern*. Kantor akuntan publik baik *Big Four* atau non *Big Four*, akan selalu bersikap obyektif dalam memberikan pendapat. Apabila perusahaan memang mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya, maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern* tanpa memandang apakah auditornya tergolong dalam golongan auditor *Big Four* atau non *Big Four*.

2. Hasil penelitian pengaruh strategi manajemen terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Hasil pengujian untuk variabel strategi manajemen menunjukkan koefisien β sebesar 5,537 dengan tanda arah positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,000... dengan demikian hasil penelitian ini tolak H_0 ($\alpha \leq 0,05$). Walaupun hasil penelitian menyatakan berpengaruh secara signifikan akan tetapi arah koefisien berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan peneliti, maka hasil penelitian dari hipotesis kedua ini tidak dapat disimpulkan.

3. Hasil penelitian pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Hasil pengujian untuk variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien β sebesar -0,782 dengan tanda arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,200 dengan demikian hasil analisis ini tidak tolak H_0 ($\alpha \geq 0,05$) yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*. Nilai pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak menandakan laba perusahaan tersebut ikut meningkat, berarti pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi posisi ekonomi perusahaan, yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, hasil pengujian ini membuktikan tidak ada konflik keagenan, terlihat dari data keseluruhan menunjukkan rata-rata pertumbuhan perusahaan yang positif atau baik. Dari 152 perusahaan yang diteliti, jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* 23 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan negatif berjumlah 68 perusahaan. Artinya, tidak hanya perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* saja yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan tetapi perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* juga tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami pertumbuhan perusahaan negatif.

4. Hasil penelitian pengaruh *financial distress* terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Hasil pengujian untuk variabel *financial distress* menunjukkan koefisien β sebesar -2,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,000... dengan demikian hasil analisis ini tolak H_0 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti bahwa variabel *financial distress* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

Jika dikaitkan konflik keagenan, hasil pengujian ini diduga ada kemungkinan terjadi konflik keagenan. Mengingat *financial distress* merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* yang rendah menandakan kondisi keuangan yang sedang sakit, maka sewajarnya mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan data yang diperoleh dari 152 perusahaan terdapat 141 perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* yang tidak aman (z score $< 1,81$), akan tetapi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* hanya berjumlah 23 perusahaan.

5. Hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas menunjukkan koefisien β sebesar 13,091 dengan tanda arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,0015 ($\alpha \leq 0,05$).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Walaupun hasil penelitian menyatakan berpengaruh secara signifikan akan tetapi arah koefisien berbeda dengan hipotesis yang diajukan peneliti, maka hasil penelitian dari hipotesis kedua ini tidak dapat disimpulkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kualitas audit, strategi manajemen, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan-perusahaan (kecuali sektor keuangan dan perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2015. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa strategi manajemen berpengaruh signifikan, akan tetapi nilai koefisien yang berlawanan arah dengan hipotesis, maka hasil pengujian variabel ini tidak dapat di simpulkan.
3. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.
4. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *financial distress* terbukti berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.
5. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan, akan tetapi nilai koefisien yang berlawanan arah dengan hipotesis, maka hasil pengujian variabel ini tidak dapat di simpulkan.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Dari hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar 27,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya seperti arus kas, opini audit tahun sebelumnya, dan lainnya yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Jika ditinjau pada metode pengukuran kualitas audit, proksi KAP *big four* dan *non big four* bukan merupakan suatu ukuran penelitian yang tepat jika dilihat dari etika profesi. Dimana apabila perusahaan memiliki keraguan kelangsungan hidup maka KAP *big four* maupun *non big four* akan mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*. Maka cobalah untuk mengukur dengan proksi lain seperti jumlah klien dan lainnya.
3. Dari hasil penelitian, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa rasio tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan *going concern* atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun rasio dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kesehatan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya. Maka cobalah dengan membuat kategorial atau isolasian data pada variabel pertumbuhan perusahaan (pada nilai berapa perusahaan dikatakan pertumbuhan rendah), *financial distress* (pada nilai berapa perusahaan masuk kedalam kategori *distress*) dan profitabilitas (pada nilai berapa perusahaan masuk dalam kategori profit rendah) untuk memudahkan peneliti selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.